

Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Sumatera Barat

Muhammad Irwanda¹, Urmatul Uska Akbar²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: mirwanda192@gmail.com, urmatulakbar@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

28 Juli 2025

Disetujui:

10 Agustus 2025

Terbit daring:

16 Agustus 2025

DOI: -

Sitasi:

Irwanda, M. & Akbar, U. (2025). Analisis Dampak Pengeluaran Pemerintah Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Sumatera Barat.

Abstract:

This study aims to analyze the effect of public sector government expenditure on inclusive economic growth in West Sumatra Province. The main focus of this research is on four independent variables—government spending in the education, health, and infrastructure sectors, as well as the open unemployment rate—and their relationship with the dependent variable, the Inclusive Economic Growth Index (IEGI). The study utilizes panel data from 19 districts/cities in West Sumatra covering the period from 2017 to 2023. The analysis method applied is panel data regression, with model selection based on the Chow test, Hausman test, and classical assumption tests. The results show that government spending in the education sector has a positive but insignificant effect, spending in the health sector has a negative and insignificant effect, infrastructure spending has a positive and significant effect, and the open unemployment rate has a negative and significant effect on inclusive economic growth. Simultaneously, the four variables have a significant impact on the IEGI in West Sumatra. These findings highlight the importance of well-targeted regional government budget allocations in promoting equitable and inclusive economic development.

Keywords: *inclusive economic growth, government expenditure, education, health, infrastructure, open unemployment, panel data.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Sumatera Barat. Fokus utama penelitian ini adalah pada empat variabel independen, yaitu belanja pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta tingkat pengangguran terbuka, terhadap variabel dependen berupa Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI). Data yang digunakan merupakan data panel dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat selama periode 2017–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pemilihan model terbaik berdasarkan uji Chow, Hausman, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah di sektor Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan, Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPEI di Sumatera Barat. Temuan ini menegaskan pentingnya peran alokasi anggaran pemerintah daerah secara tepat sasaran dalam mendorong pembangunan ekonomi yang merata dan berkeadilan.

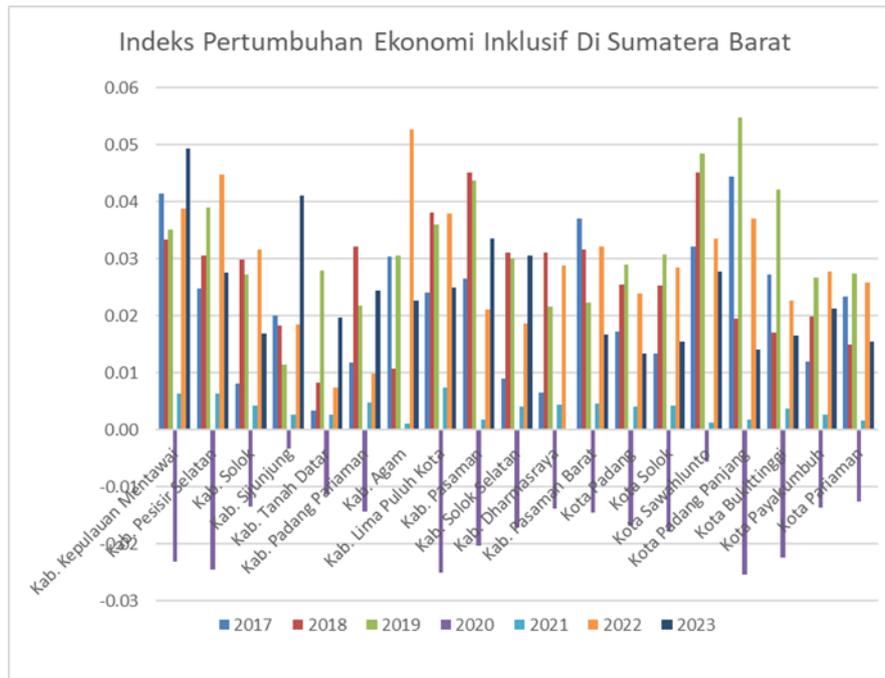
Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi inklusif, pengeluaran pemerintah, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pengangguran terbuka, data panel.

Kode Klasifikasi JEL: O43, I21, I22

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi inklusif adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pendapatan per kapita, tetapi juga memastikan bahwa manfaat pertumbuhan tersebut dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih adil, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap peluang ekonomi, seperti pendidikan, pekerjaan, dan layanan keuangan.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi salah satu tujuan utama pembangunan di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, konsep ekonomi inklusif menjadi penting, karena tidak hanya berfokus pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga memastikan distribusi kesejahteraan yang lebih adil, mengurangi ketimpangan sosial, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik dan peluang ekonomi.



Grafik 1. IPEI Sumatera Barat 2017-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Grafik di atas menggambarkan perkembangan Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Sumatera Barat pada tingkat kabupaten/kota dari tahun 2017 hingga 2023. Secara umum, indeks ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi di suatu daerah mampu menciptakan pemerataan dan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Dari grafik terlihat bahwa sebagian besar daerah mengalami fluktuasi nilai indeks dari tahun ke tahun. Tahun 2020 menjadi titik terendah di hampir seluruh wilayah, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang memperlambat aktivitas ekonomi dan memperlebar ketimpangan sosial.

Setelah tahun 2020, terlihat adanya tren pemulihan secara bertahap, terutama pada tahun 2022 dan 2023, di mana banyak kabupaten/kota mulai kembali mencatatkan nilai indeks yang lebih tinggi. Beberapa daerah seperti Kota Padang Panjang dan Kota Bukittinggi secara konsisten menunjukkan indeks yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut tidak hanya meningkat, tetapi juga bersifat inklusif dan merata. Sebaliknya, daerah seperti Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Pasaman Barat terlihat memiliki indeks yang rendah bahkan negatif pada beberapa tahun, yang mengisyaratkan adanya tantangan serius dalam mewujudkan pertumbuhan yang inklusif.

Perbedaan antarwilayah ini menunjukkan bahwa tidak semua daerah di Sumatera Barat mengalami pertumbuhan ekonomi yang inklusif secara merata. Beberapa daerah mungkin memiliki pertumbuhan ekonomi, namun belum mampu memastikan bahwa hasilnya bisa dirasakan oleh semua kelompok masyarakat. Oleh karena itu, hasil indeks ini penting sebagai alat evaluasi dan perencanaan kebijakan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di masa depan. Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan faktor-faktor struktural dan sosial yang menghambat inklusivitas agar pertumbuhan ekonomi dapat membawa manfaat bagi seluruh penduduk tanpa terkecuali.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan ekonomi endogen, yang merupakan bagian dari teori Ekonomi Baru, diperkenalkan oleh (Lucas, 1988) dan (Romer, 1990) sebagai respons terhadap keterbatasan model neoklasik. Dalam pendekatan ini, sumber daya manusia diposisikan sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Lucas dan Romer menekankan bahwa tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi, wawasan yang luas, serta keterampilan profesional yang memadai, memainkan peran penting dalam mempercepat laju inovasi teknologi dan transformasi industri. Dengan demikian, kapasitas produksi nasional dapat ditingkatkan secara lebih optimal dan berkelanjutan, karena proses akumulasi pengetahuan dan modal manusia berlangsung secara endogen dalam sistem ekonomi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh belanja pemerintah sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel independen dan dependen berdasarkan data empiris. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk data panel, yang merupakan kombinasi antara data time series dan cross section. Data dikumpulkan dari 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat untuk periode tahun 2017–2023. Sumber data diperoleh dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan regresi panel data dan menggunakan metode estimasi Common Effect Model. Pada penelitian ini data diolah menggunakan *eviews* 13.

$$Ipei_{it} = \beta_0 + \beta_1 PENDING_{it} + \beta_2 KES_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Dimana Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif pada provinsi ke-i pada tahun ke-t. Variabel ini digunakan sebagai variabel dependen yang mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang merata dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Belanja pemerintah sektor pendidikan pada provinsi ke-i pada tahun ke-t, diukur dalam satuan rupiah. Variabel ini berfungsi untuk mengukur kontribusi pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Belanja pemerintah sektor kesehatan pada provinsi ke-i pada tahun ke-t,

diukur dalam satuan rupiah. Variabel ini digunakan untuk melihat pengaruh investasi kesehatan terhadap pemerataan pertumbuhan ekonomi. Belanja pemerintah sektor infrastruktur pada provinsi ke-*i* pada tahun ke-*t*, diukur dalam satuan rupiah. Variabel ini mengindikasikan peran pembangunan infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Tingkat pengangguran terbuka pada provinsi ke-*i* pada tahun ke-*t*, dalam persentase (%). Variabel ini merepresentasikan kondisi pasar tenaga kerja yang dapat mempengaruhi pemerataan pertumbuhan ekonomi. Konstanta (intercept), yaitu nilai IpeiIpeiIpei ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Error term atau komponen residu yang menangkap pengaruh faktor-faktor lain di luar model yang memengaruhi IpeiIpeiIpei. cross-section, yaitu satuan unit wilayah (misalnya provinsi) yang diamati. time-series, yaitu periode waktu pengamatan (misalnya tahun).

Indeks pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan dibentuk menggunakan pengeluaran per kapita dan jumlah orang miskin. Pengeluaran per kapita digunakan sebagai proksi untuk menghitung pendapatan, yang menggunakan asumsi bahwa pengeluaran sama dengan pendapatan.

$$IG_p = \left(\frac{E_{pg}}{E_p} \right) G_g \quad (2)$$

Dimana:

IG_p = Koefisien pertumbuhan inklusif dalam kemiskinan

E_p = Elastisitas kemiskinan terhadap pengeluaran rata-rata

E_{pg} = Elastisitas kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

G_g = Pertumbuhan ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor publik yang meliputi sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Sumatera Barat. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel terhadap 19 kabupaten/kota selama periode 2017–2023.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0993 > 0.05. Hal ini berarti model yang terpilih adalah Common Effect Model. Maka perlu melanjutkan ke uji Hausman Test.

Uji Hausman

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0046 < 0.05. Hal ini berarti model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Maka tidak diperlu dilanjutkan untuk pengujian LM.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model, metode Common Effect Model (CEM) terpilih sebagai model terbaik melalui uji Chow dan uji Hausman. sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-------------|--------|
| C | 0.033618 | 0.285818 | 0.7755 |
| PEND | 0.004248 | 0.972303 | 0.3329 |
| KES | -0.007396 | -1.129037 | 0.2612 |
| INF | 0.003106 | 2.600392 | 0.0105 |
| TPT | -0.002746 | -2.530681 | 0.0127 |
| R-squared | 0.112067 | | |
| Adjusted R-squared | 0.081710 | | |
| F-statistic | 3.691658 | | |
| Prob(F-statistic) | 0.007220 | | |

Sumber: Eviews 13, 2025 (Olah Data)

Berdasarkan Tabel diatas mendapatkan hasil pengolahan data sekunder yang diolah menggunakan eviews 13, dan telah didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$IPEI = 0.0336180226645 + 0.00424782593407 * PEND - 0.00739577447685 * KES + 0.00310614016374 * INF - 0.00274584264674 * TPT \quad (3)$$

Hasil Hasil regresi OLS dengan metode Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan menjelaskan variasi dalam variabel dependen IPEI sebesar 11,21% (dilihat dari R-squared). Meskipun nilai Adjusted R-squared lebih rendah (8,17%), hal ini masih menunjukkan bahwa sebagian kecil variasi IPEI dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Signifikansi model secara keseluruhan dibuktikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0072, yang berarti model secara statistik signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Dari variabel independen yang diuji, hanya infrastruktur dan tingkat pengangguran yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IPEI. INF memiliki koefisien positif sebesar 0,0031 dengan probabilitas 0,0105, menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur secara signifikan meningkatkan IPEI. Sebaliknya, TPT memiliki koefisien negatif sebesar -0,0027 dengan probabilitas 0,0127, yang berarti bahwa peningkatan tingkat pengangguran secara signifikan menurunkan IPEI. Variabel PEND dan KES tidak signifikan secara statistik, dengan probabilitas masing-masing 0,3329 dan 0,2612, menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap IPEI dalam model ini. Konstanta (C) juga tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, IPEI tidak secara statistik berbeda dari nol. Jika artikel/ jurnal-nya melakukan percobaan, maka hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam bentuk grafik atau pun tabel. Keterangan gambar, grafik atau cart (caption) menggunakan jenis huruf Georgia, tebal dengan ukuran huruf (font size) 11pt dan dituliskan center di bawah gambar atau grafik.

Uji Asumsi Klasik

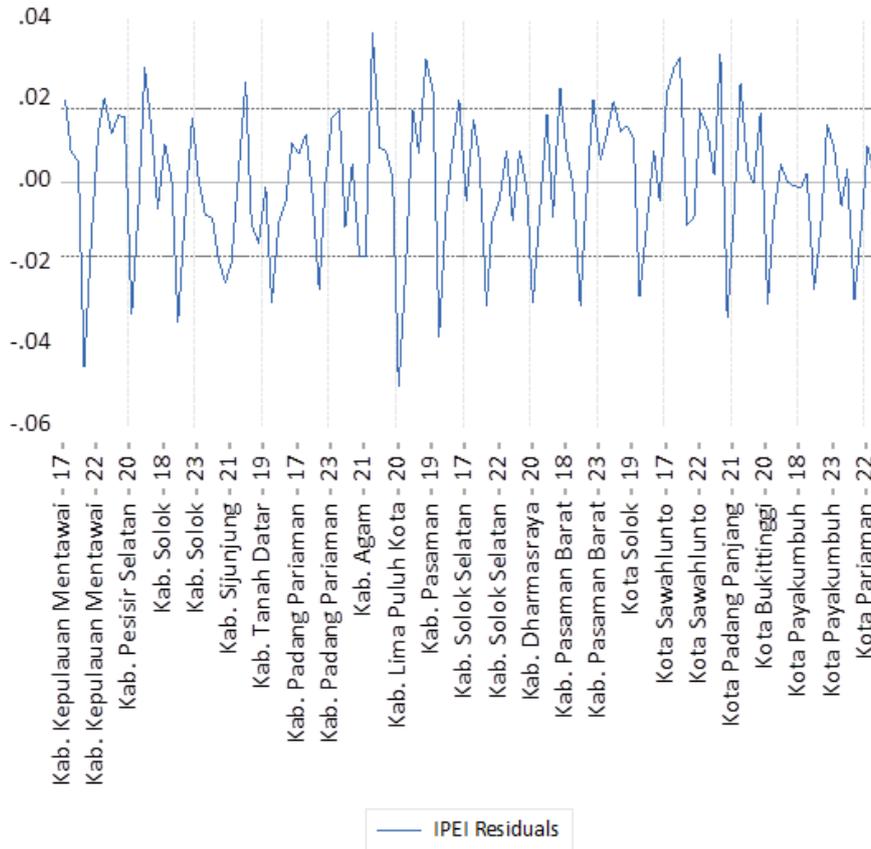
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| PEND | KES | INF | TPT |
|------|-----|-----|-----|
|------|-----|-----|-----|

| | | | |
|----------|----------|----------|----------|
| 1.000000 | 0.737042 | 0.037355 | 0.034717 |
| 0.737042 | 1.000000 | 0.027642 | 0.067151 |
| 0.037355 | 0.027642 | 1.000000 | 0.009076 |
| 0.034717 | 0.067151 | 0.009076 | 1.000000 |

Sumber: Eviews 13, 2025 (Olah Data)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam persamaan regresi yang dilaksanakan dikarenakan nilai korelasi antar variabel < 0,85.



Grafik 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Eviews 13, 2025 (Olah Data)

Dari grafik warna residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil uji t-statistik dengan nilai t-tabel sebesar 1,9796 mengungkapkan bahwa hanya dua variabel independen yang memberikan pengaruh signifikan terhadap IPEI pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel infrastruktur (INF) mencatat t-statistik sebesar 2,6004, melebihi nilai t-tabel, yang menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan IPEI. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam kenaikan nilai IPEI.

Di sisi lain, variabel tingkat pengangguran (TPT) dengan t-statistik absolut sebesar 2,5307 juga signifikan, namun berpengaruh negatif terhadap IPEI. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengangguran berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel PEND dan KES tidak signifikan secara statistik, dengan t-statistik di bawah nilai kritis, sehingga tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memengaruhi IPEI. Konstanta model yang tidak signifikan (t-statistik 0,2858) memperkuat kesimpulan bahwa tanpa adanya variabel independen, nilai IPEI tidak secara statistik berbeda dari nol.

Uji f

Berdasarkan hasil regresi, uji F-statistik menghasilkan nilai sebesar 3,691658 dengan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,007220. Jika dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 2,291828247, terlihat bahwa nilai F-statistik (3,691658) lebih besar dari F-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, minimal ada satu variabel independen (INF atau TPT) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (IPEI). Probabilitas F-statistic yang bernilai 0,007220 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$) semakin memperkuat kesimpulan ini, yang berarti kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) bahwa semua koefisien regresi secara bersama-sama sama dengan nol. Meskipun nilai R-squared relatif rendah (0,112067), signifikansi model secara keseluruhan melalui uji F menunjukkan bahwa model ini tetap memiliki validitas statistik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Namun, rendahnya R-squared mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain di luar model yang turut memengaruhi IPEI, sehingga disarankan untuk mengeksplorasi penambahan variabel atau pendekatan model yang lebih komprehensif di penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,112067 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model (PEND, KES, INF, dan TPT) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 11,2% variasi dari variabel dependen (IPEI). Nilai Adjusted R-squared yang lebih rendah, yaitu 8,17%, memperhitungkan jumlah variabel independen dan mengkonfirmasi bahwa kontribusi variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan IPEI tergolong rendah.

Pengaruh Sektor Pendidikan (X_1) Terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y) di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil regresi, pengeluaran sektor pendidikan (PEND) memiliki koefisien positif sebesar 0,0042, namun nilai probabilitasnya sebesar 0,3329, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa dalam periode 2017–2023, peningkatan anggaran pendidikan belum secara nyata berdampak terhadap peningkatan indeks pertumbuhan ekonomi inklusif. Hal ini mungkin disebabkan oleh distribusi anggaran yang tidak merata atau belum optimalnya kualitas dan akses layanan pendidikan terutama di daerah tertinggal. Meski secara teori pendidikan merupakan salah satu motor utama pertumbuhan inklusif melalui peningkatan kualitas SDM, dalam praktiknya efektivitas realisasi anggaran menjadi penentu dampaknya.

Pengaruh Sektor Kesehatan (X_2) Terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y) di Provinsi Sumatera Barat

Variabel sektor kesehatan (KES) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,0073 dan nilai probabilitas 0,2612, yang juga tidak signifikan secara statistik. Ini menandakan bahwa pengeluaran di sektor kesehatan selama periode penelitian belum berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan IPEI. Kemungkinan lain adalah bahwa belanja kesehatan

belum sepenuhnya menjangkau kelompok rentan atau wilayah-wilayah dengan keterbatasan akses layanan dasar. Efektivitas program kesehatan, ketimpangan layanan, dan dampak pandemi juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan inklusif.

Pengaruh Sektor Infrastruktur (X3) Terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y) di Provinsi Sumatera Barat

Sektor infrastruktur (INF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPEI, dengan koefisien sebesar 0,0031 dan nilai probabilitas 0,0105. Ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat. Infrastruktur yang baik meningkatkan konektivitas antarwilayah, mempercepat distribusi barang dan jasa, serta membuka akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan pasar kerja. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya infrastruktur dalam memperkuat fondasi pembangunan dan mengurangi ketimpangan wilayah

Pengaruh Sektor Tingkat Pengangguran Terbuka (X4) Terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y) di Provinsi Sumatera Barat

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,0027 dan signifikan secara statistik (nilai probabilitas 0,0127). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pengangguran, maka semakin rendah nilai IPEI. Artinya, pengangguran menjadi faktor penghambat dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata. Daerah dengan pengangguran tinggi menunjukkan partisipasi ekonomi yang rendah dan memperbesar ketimpangan pendapatan serta kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan pengurangan pengangguran sangat penting dalam strategi pembangunan ekonomi inklusif. Sedangkan untuk tabel yaitu keterangan tabel harus diletakkan rata kiri di atas tabel tersebut dengan menggunakan Georgia, 11pt. Isi tabel Georgia 10.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor publik memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Provinsi Sumatera Barat. Secara parsial, belanja pemerintah di sektor pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan belanja sektor kesehatan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sebaliknya, belanja sektor infrastruktur terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, menandakan peran penting infrastruktur dalam mendorong konektivitas dan akses ekonomi yang merata. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa tingginya pengangguran menjadi hambatan utama dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Secara simultan, seluruh variabel independen—belanja pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan tingkat pengangguran terbuka—berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPEI). Hasil ini menegaskan pentingnya perencanaan dan pengalokasian anggaran pemerintah daerah yang tepat sasaran dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah perlu memprioritaskan belanja publik pada sektor-sektor strategis yang terbukti efektif dalam mendorong pemerataan ekonomi, khususnya pembangunan infrastruktur dan penciptaan lapangan kerja, guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Ngurah Gede, W. (2022). Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 262–275. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.262-275>
- Aimon, H., Kurniadi, A. P., & Satrio, M. K. (2020). Analysis of Inclusive Growth in Poverty, Unemployment and Income Inequality in West Sumatera Province: Panel Error Correction Model Approach. *Jurnal Benefita*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4901>
- Agustina, M., Astuti, H., & Susilo, J. H. (2023). Unemployment in Indonesia: An Analysis of Economic Determinants from 2012-2021. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 69–82. <https://doi.org/10.15408/sjje.v12i1.29247>
- Agnes Vera Yanti Sitorus, & Arsani, A. M. (2018). A Comparative Study of Inter-Provincial Inclusive Economic Growth in Indonesia 2010-2015 with Approach Methods of ADB, WEF, and UNDP. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1), 64–77. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.32>
- Ali, I., & Son, H. H. (2007). Measuring inclusive growth. *Asian Development Review*, 24(1), 11–31. <https://doi.org/10.1142/S0116110507000024>
- Afriyana, L. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v5i1.70>
- Anggraeni, M. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonom*, 6(3), 499–509.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2017-2023.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif 2017-2023
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Dewi Purwanti, S., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. 4(1).
- Fauza, R. A. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Raden Intan Lampung 1445 H / 2024 M.
- Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics. In *The Economic Journal*. <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Guampe, F. A., Walenta, A. S., & Kawani, F. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5536>
- Handayani, W., Karimi, K., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, KEMISKINAN DAN INDEKS

PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF INDONESIA TAHUN 2015-2021.

- Hasanah, A., Hariyani, F., Pasiriani, N., & Murti, N. N. (2023). Central publisher. Central Publisher, 1, 274–288.
- Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih, & Wiwiek Rindayati. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61. <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29898>
- Hidayat, I., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2020). The Determinants of Inclusive Economic Growth in Yogyakarta. *Jurnal Economia*, 16(2), 200–210. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.29342>
- Ichdar, A. N. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah fungsi Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Inklusif di Kawasan Indonesia Bagian Timur A Nurfadhilah Ichdar, S.Ip, Ardyanto Fitriady,MA.,Ph.D. 484741.
- Kementerian Keuangan, Realisasi Belanja Per Fungsi Tahun 2017-2023
- Klasen, S. (2010). Measuring and monitoring inclusive growth in developing and advanced economies: Multiple definitions, open questions and some constructive proposals. *Reframing Global Social Policy: Social Investment for Sustainable and Inclusive Growth*, (12), 123–144. <https://doi.org/10.1332/policypress/9781447332497.003.0006>
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mega, P. (2023). Penerapan Model Vector Error Correction Model (VECM) Pada Peramalan Data Nilai Ekspor Dan Nilai Impor Seluruh Komoditas Di Provinsi Lampung Tahun 2022.
- Prabowo, D. H., Maski, G., & Santoso, D. B. (2023). Public Spending and Financial Inclusion and Their Impact on Inclusive Growth In Indonesia: A Spatial Approach. *Media Trend*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v18i1.14747>
- PRATAMA, A. R. (n.d.). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2014-2018.
- PRIMAWAN, M. I. (2019). ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.3386/w3210>
- Riani, I. N., & Nelvia Iryani. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 195–205. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.702>

- Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetyia, F. (2021). *INDONESIAN TREASURY REVIEW ANALISIS DAMPAK BELANJA PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF JAWA TIMUR* Ferry Prasetyia.
- Saputra, D. D., & Sukmawati, A. (2021, November). Pendekatan analisis vector error correction model (VECM) dalam hubungan pertumbuhan ekonomi Dan sektor pariwisata. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 120-129).
- Silahul, & Misbahol. (2024). Identifikasi Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Inklusif : Studi Empiris dari Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Archipelago*, 03(1), 55-67.
- Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79-92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>
- Sukirno, S. (2013). *MAKROEKONOMI: TEORI PENGANTAR* (Ketiga). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Implementasi Faktor-Faktor Pendorong Program Sustainable Development Poin Ke-8 Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kalimantan Tengah. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 529-538. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.382>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga* (terjemahan). Penerbit Erlangga: Jakarta.
- UNDP. (2017). *United Nations Development Program (UNDPs) Strategy for Inclusive and Sustainable Growth*. 1-147. [http://www.undp.org/content/dam/undp/library/Poverty Reduction/UNDPs Inclusive and Sustainable Growth-final.pdf?download](http://www.undp.org/content/dam/undp/library/Poverty%20Reduction/UNDPs%20Inclusive%20and%20Sustainable%20Growth-final.pdf?download)
- Wafit Hidayah, & Happy Febrina Hariyani. (2024). The Role Of Education For Economic Growth In Indonesia. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 246-258. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i1.5185>
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103-113.
- Wahyuningrum, P. S., & Juliprijanto, W. (n.d.). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PUBLIK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Wang, F. (2015). More health expenditure, better economic performance? Empirical evidence from OECD countries. *Inquiry (United States)*, 52(1), 3-7. <https://doi.org/10.1177/0046958015602666>
- Widyastuti, E., & Arinta, Y. N. (2020). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?. *Al-Muzara'ah*, 8(2), 129-140.
- World Bank. (2014). *Indonesia: Menghindari Perangkap*. Kajian Kebijakan Pembangunan 2014.